

**PENGGARAPAN LAGU ETNIK MADURA, BERJUDUL  
*KERRABHAN SAPE* DALAM GENRE JAZZ ROCK**

JURNAL TUGAS AKHIR  
Program Studi Penyajian Musik



**DISUSUN OLEH:**  
**PANJI NUGROHO D.**  
**14000250134**

**Semester Genap 2017/2018**  
**JURUSAN/PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2018**

## **PENGGARAPAN LAGU ETNIK MADURA, BERJUDUL *KERRABHAN SAPE* DALAM GENRE JAZZ ROCK**

**Panji Nugroho Dipoasmoro<sup>1</sup>, Josias T. Adriaan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumnus Program Studi Penyajian Musik ISI Yogyakarta

Email : Panji.nugroho1994@yahoo.co.id

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

### *Abstract*

*This paper contains about how to combine genres of jazz rock, and Madurese ethnic song titled *Kerrabhan Sape* through theme song analysis and characteristic analysis of the two genres. The author chose the song *Kerrabhan Sape* because the song is one of the great Madurese culture is quite famous and no one has brought it in the genre of jazz rock. The authors chose the jazz rock genre because of Madura's characteristic musical and loud, squeaky, hoarse ethnic music, so it is suitable to be combined with the characteristics of thick rock music with sound distortion. Through cultivation that combines the jazz rock and ethnic songs of Madurese, the author can further explore the "grip" of ethnic music of Madura. The meaning of this *Kerrabhan Sape* Madura song who wishes to be delivered the author to all who attended the eventual recital of the task and a broad audience how the cow racing Madurese society.*

*Keywords : jazz rock, ethnicity, analysis, *Kerrabhan Sape*.*

### **Abstrak**

Tulisan ini berisi tentang bagaimana cara memadukan genre musik jazz rock, dan etnik Madura berjudul *Kerrabhan Sape* melalui analisis tema lagu dan analisis karakteristik kedua genre tersebut. Penulis memilih lagu *Kerrabhan Sape* karena lagu tersebut menceritakan salah satu kebudayaan Agung masyarakat Madura yang cukup terkenal dan belum ada yang membawakannya dalam genre jazz rock. Penulis memilih genre jazz rock karena karakteristik musik dan instrumen etnik Madura yang nyaring, melengking, dan serak, sehingga sangat cocok untuk dipadukan dengan karakteristik musik rock yang kental dengan sound distorsi. Melalui penggarapan yang memadukan musik jazz rock dan lagu etnik Madura ini, penulis bisa lebih mengeksplorasi "pakem" dari musik etnik Madura. Arti dan makna lagu *Kerrabhan Sape* ini yang ingin disampaikan penulis kepada semua yang hadir pada Resital Tugas Akhir dan khalayak luas bagaimana budaya balapan sapi masyarakat Madura.

Kata kunci : jazz rock, etnik, analisis, *Kerrabhan Sape*.

## Latar Belakang

Musik etnik merupakan bagian dari *world music*. Musik dunia ini merupakan suatu hasil temu budaya. Musik ini juga bisa jadi merupakan musik kolaborasi antara modern dan etnik. Indonesia begitu kaya akan musik etnik dan lagu daerah yang indah. Hampir setiap daerah memiliki alat musik dan lagu tradisional sehingga bisa jadi ada puluhan bahkan mungkin ratusan musik etnik Nusantara. Dari sekian banyak musik etnik salah satu yang ada di Indonesia adalah musik etnik Madura.

Lagu dan syair Madura merupakan salah satu wujud dari kebudayaan agung masyarakat Madura. Masyarakat Madura merupakan masyarakat yang memiliki corak khas. Mereka dikenal sebagai masyarakat yang memiliki watak keras, ulet, gigih, menjunjung tinggi harga diri dan memiliki ikatan kekerabatan yang kuat. Sebagian masyarakat Madura hidup dengan bercocok tanam dan sebagian lainnya hidup sebagai nelayan. Perwatakan, sikap, budaya bercocok tanam dan berlayar tersebut banyak digambarkan dalam lagu-lagu daerahnya. Nuansa musiknya berirama mars dan riang. Sebagai musik yang terutama berirama mars, jenis biramanya selalu 4/4. Salah satu contoh adalah lagu *Kerrabhan Sape* yang menggambarkan budaya balapan sapi. Budaya ini adalah salah satu budaya Madura yang sangat terkenal di Indonesia.

Dalam resital tugas akhir penulis akan memainkan lagu etnik Madura *Kerrabhan Sape* karya R. Abd. Djoemali dengan mengkolaborasikan instrumen musik combo dan instrumen musik etnik Madura yang di aransemen ulang dalam genre Jazz Rock Etnik. Hal mendasar yang melatar belakangi pemilihan repertoar ini karena lagu *Kerrabhan Sape* menceritakan salah satu kebudayaan Agung masyarakat Madura yang cukup terkenal dan belum ada yang membawakannya dalam genre jazz rock. Selain itu ada keunikan tersendiri dalam cara bersenandung atau disebut juga *kejung* pada musik etnik Madura. Uniknya adalah ambitus vokal wanita yang tinggi dalam bersenandung dibawakan oleh seorang laki-laki. Hal ini akan diangkat dalam konser tugas akhir. Penulis memilih genre jazz rock karena karakteristik musik dan instrumen etnik Madura yang nyaring, melengking, dan serak sangat cocok untuk dipadukan dengan karakteristik musik rock yang kental dengan sound distorsi. Arti dan makna lagu *Kerrabhan Sape* Madura ini yang ingin disampaikan penulis kepada semua yang hadir pada resital tugas akhirnya dan khalayak luas bagaimana budaya balap sapi masyarakat Madura melalui ilmu yang telah dipelajari selama belajar di Institut Seni Indonesia.

## **Rumusan Penyajian Musik**

Penulis memfokuskan dalam dua pertanyaan penyajian musik, yaitu :

- Akor apa saja yang bisa dikembangkan dalam lagu *Kerrabhan Sape*?
- Bisakah *kejung* tetap dilakukan pada saat modulasi?

## **Tujuan**

- Untuk mengetahui akor apa saja yang bisa dikembangkan dalam lagu *Kerrabhan Sape*.
- Untuk Mengetahui bisa atau tidak *kejung* tetap dilakukan pada saat modulasi.

## **Manfaat**

Konser Resital Tugas Akhir ini tidak hanya memberikan hiburan pada penonton semata, tetapi juga diharapkan agar menjadi sumber informasi untuk penonton dan khalayak luas dalam mengapresiasi musik dan budaya Karapan Sapi Madura. Bagi mahasiswa ISI Yogyakarta, hasil tulisan dan konser ini dapat memperluas wawasan dalam mempelajari musik. Bagi institusi diharapkan hasil dari tulisan ini bermanfaat dalam menambah referensi mengenai musik jazz rock dan musik etnik Madura. Adapun manfaat bagi penulis sendiri yang dalam hal ini adalah sebagai seorang resitalis sebagai berikut :

1. Menambah ilmu dan pengalaman dalam bermusik
2. Dapat meningkatkan kemampuan individu bermusik khususnya instrument piano atau keyboard.
3. Dapat meningkatkan kemampuan dan kedewasaan bermusik secara kelompok.
4. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan untuk dapat memimpin sebuah grup musik.
5. Dapat meningkatkan kemampuan mengaransemen sebuah lagu dengan baik.

## **Tinjauan Pustaka**

Indonesia memiliki peluang besar yang bisa diangkat dari perpaduan musik modern dan etnik karena memang banyak sekali musik etnik di seluruh Nusantara. Musik ini sebenarnya juga dilirik musisi besar seperti Madonna dengan "Sanctuary" dengan sentuhan musik Afrika, Kitaro dengan unsur China dalam "Silk Road", dan

Deep Forest bekerja sama dengan Anggun membawakan lagu dengan cengkok Sunda dan nuansa Bali berjudul "Deep Blue Sea" tentang kerusakan lingkungan.

Musik Madura itu terbentuk dari akulturasi musik China. Tangga nada dan ciri khas musik China sangat mirip dengan Madura karena secara historis sejarah Madura dimulai dengan perjuangan islam melewati jalur perdagangan, dan secara tidak langsung itu sangat mempengaruhi psikologi masyarakat Madura. Dilihat daritangga nada yang digunakan Madura menggunakan tangga nada selendro atau pentatonik yaitu 1,2,3,5,6 yang sama dengan China dan bahkan sama juga dengan Jawa dan Bali, hanya saja kecendrungan nada yang digunakan berbeda tergantung pada kesenangan masyarakatnya dan itulah mengapa musik Madura hampir sama dengan musik China dari nuansa yang riang, ritmis, dan tangga nadanya.

Tangga nada selendro atau pentatonik ;



Notasi 1. Tangga nada selendro

Madura mempunyai satu alat musik tiup yang sangat khas, yang bernama Saronen. Saronen ini biasanya terbuat dari kayu jati dengan panjang 40 cm. Secara fisik, alat musik Saronen berbentuk kerucut yang memiliki tujuh lubang, enam lubang diantaranya berderet di depan dan satu lubang sisanya berada di bagian belakang badan saronen. Alat musik ini memiliki karakter suara yang nyaring, melengking, serak, dan juga meliuk-liuk. Saronen itulah yang selalu membuka komposisi dengan permainan solo. Biasanya pemain saronen membuka komposisi dengan kalimat musikal bebas nadanya dan ritmenya, kemudian memulai garis melodis yang khas pada komposisi yang akan dimainkan. Ketika itulah pemain lain menyambung dengan meneruskan tempo yang diberikan oleh saronen.

Berikut adalah contoh gambar dari alat musik *saronen* :



Gambar 1. Instrumen musik *Saronen*

(Sumber : [www.kata.co.id](http://www.kata.co.id))

Selain instrumen saronen, Madura juga memiliki ciri khas dalam bersenandung yaitu “kejung” atau disebut juga kidungan. Keunikan dari kejung itu sendiri adalah cara bersenandungnya yang menggunakan ambitus vokal perempuan yang tinggi melengking namun dilakukan oleh seorang laki-laki. Hal ini dikarenakan dari segi Agamis masyarakat Madura sendiri yang kuat akan ajaran Agama Islam sehingga tidak memperbolehkan perempuan untuk tampil bersenandung di muka umum. Tentu saja tangga nada kejung juga menggunakan tangga nada selendro. Hal ini sudah menjadi ciri khas standarisasi nada kejung dan saronen dari dulu yang membuat sulit untuk melakukan pengembangan akor dan modulasi. Sejarah awal nuansa saronen dan kejung itu terbentuk dari omelan orang tua jaman dulu yang sedang memarahi atau menasehati anaknya. Jika di analisis ritmis dan keseringan nada yang di pakai pada tangga nada selendro itu sendiri memang mirip dengan omelan orang tua khususnya orang tua perempuan di Madura.

### **Tinjauan Repertoar**

Penulis akan menyajikan musik etnik lagu *Kerrabhan Sape* Madura termasuk instrumen saronen dan teknik bersenandung kejung yang di padukan dengan musik jazz rock pada resital tugas akhirnya. Sebelumnya sudah ada beberapa musisi yang membawakan musik jazz rock etnik di antaranya ada Dewa Budjana di beberapa album instrumentalnya yaitu “Zentuary”, “Home”, “Joged Kahyangan”, “Hasta Karma” dan juga album instrumental Tohpati yang berjudul “Etnomission” serta “Mata Hati”. Pada album mata hati ini Tohpati mengaransemen ulang lagu etnik Bali yang berjudul “Janger” dengan nuansa jazz rock yang kental akan sound distorsi. Tak hanya itu, lagu “Janger” tersebut juga dipadukan dengan alat musik etnik yaitu kendang dan suling sehingga menghasilkan nuansa etnik yang lebih kental.

### **Substansi Repertoar**

Kekuatan dari repertoar yang akan di mainkan ini terletak pada cerita dan nuansa musik yang menggambarkan kebudayaan asli masyarakat Madura. Penulis akan menampilkan teknik-teknik bermusik jazz dengan nuansa yang kental dengan etnik Madura dan juga memadukannya dengan sound modern dari efek-efek stompbox gitar. Penulis yang akan memadukan synthesizer dengan menggunakan stompbox efek dari gitar bertujuan untuk menghasilkan sound yang baru, sound yang modern dan unik. Ini diharapkan bisa menjadi sesuatu yang baru dalam memainkan genre jazz rock etnik pada lagu *Kerrabhan Sape*, karena dengan nuansa musik Madura yang berirama mars dan riang tetapi dipadukan dengan sound yang unik dan kental akan karakteristik rock yaitu distorsi.

Berikut adalah notasi dari lagu *Kerrabhan Sape* :

# Kerrabhan Sape

R. Abd. Djoemali

**Allegro** ♩ = 120

**A**

Voice

sa - ban ta - on e ma du\_ re la tan - to ram me ram - me ka - la -

6

**B**

Voice

ban ba da\_ na ker - ra - ban sa - pe be - nyak reng man - ca pa - da da -

11

Voice

teng de - ri jhe - u par - lo neng - ghu - e ker - ra - bhen sa - pe ma - du -

16

**C** *ref*

Voice

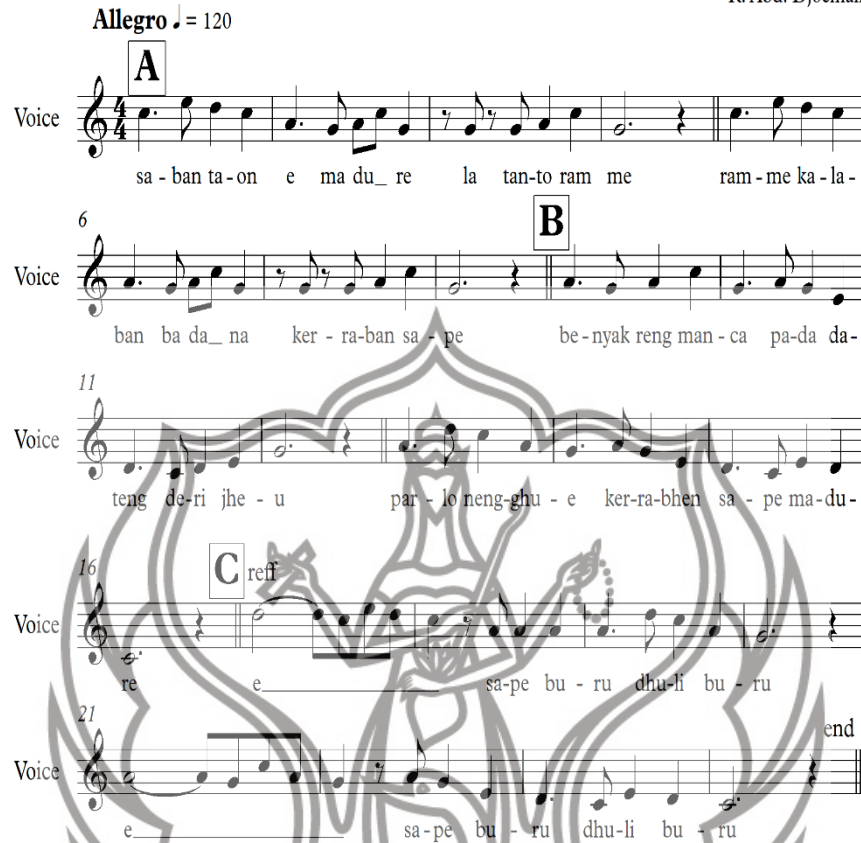
re e sa - pe bu - ru dhu - li bu - ru

21

Voice

e sa - pe bu - ru dhu - li bu - ru

end



Notasi 2. Notasi asli lagu Kerrabhan Sape.

(sumber : Buku Kumpulan Lagu-lagu Madura)

## Pengumpulan Data

1. Sumber Tertulis : Ada dua jenis sumber tertulis kepustakaan, yaitu sumber tertulis cetak dan sumber tertulis yang masih merupakan manuskrip. Sumber tertulis cetak ada bermacam-macam: buku, jurnal, ensiklopedi.
2. Analisis data : Data yang akan dianalisis adalah lagu Karapan Sapi. Penulis menganalisis secara teknik, bentuk dan tema lagu serta akor yang digunakan. Seperti menganalisis seperti apa bentuk dan transisi yang terdapat pada lagu tersebut, bagaimana pergerakan dan bentuk frase melodi yang terdapat pada lagu tersebut.

3. Data diskografi : Data-data tersebut berupa audio visual dan video yang dijadikan salah satu referensi dalam menganalisis dan mempelajari karakteristik, interpretasi, dan gaya bermain jazz rock.
4. Wawancara : Penulis juga melakukan diskusi dan wawancara kepada pelaku seni sekaligus pemimpin sanggar seni Bangkalan Madura yaitu Sudarsono dan Kepala Bidang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kab. Bangkalan, Hendra Gemma Dominan S.sn guna menambah referensi dan pengetahuan tentang lagu dan karakteristik musik Madura.

### **Rancangan Penyajian Musik**

Penulis akan membawakan lagu *Kerrabhan Sape* dalam format *combo* (drum, bass, gitar, piano synthesizer) dan berkolaborasi dengan musisi etnik Bangkalan Madura yang memainkan alat musik etnik khas Madura. Lagu ini akan dimainkan dengan genre jazz rock karena sejauh ini belum ada yang membawakan lagu tersebut dalam genre jazz rock. Penulis akan memadukan instrumen khas Madura yaitu *saronen*, cara bersenandung *kejung* dengan instrumen musik *combo*, dan menggunakan pengetahuan tentang musik jazz yang telah diperoleh selama menuntun ilmu di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

### **Resital Tugas Akhir ini di laksanakan pada :**

Tempat : Auditorium Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul

Tanggal : 9 Juli 2018

Pukul : 16.00 – Selesai

### **Deskripsi Resital**

Penulis mengangkat judul “Penggarapan Lagu Etnik Madura, Berjudul *Kerrabhan Sape* Dalam Genre Jazz Rock” sebagai objek penelitian karena lagu tersebut menceritakan salah satu budaya yang cukup terkenal di Madura yaitu lomba balap sapi. Seperti lagu Madura pada umumnya lagu *Kerrabhan Sape* ini nuansa musiknya berirama mars dan riang dengan sukata 4/4. Bentuk lagu *Kerrabhan Sape* ini adalah A-B-C yang memiliki birama berjumlah 24 birama. Namun penulis akan membawakan lagu tersebut dalam genre jazz rock dengan sukata dan tempo yang berbeda-beda dan dengan nuansa yang berbeda-beda pula. Format yang akan digunakan adalah *combo* (drum, bass, gitar, piano synthesizer) dan dikolaborasikan dengan alat musik etnik Madura yaitu *saronen* dan cara bersenandung *kejung*.



Penulis memfokuskan solusi bagaimana cara menginterpretasikan lagu tersebut ke dalam genre jazz rock melalui beberapa analisis dan latihan sehingga bisa menyajikan musik yang diinginkan. Berikut adalah uraiannya :

### 1. Analisis Tema Lagu

Analisis tema yang dimaksud ini bertujuan untuk mengembangkan akor lagu asli *Kerrabhan Sape* sehingga tercipta beberapa akor baru untuk mengiringi tema lagu, karena ciri khas jazz tidak hanya menggunakan akor trinada biasa.

Pengembangan progresi akor lagu *Kerrabhan Sape* :

**Kerrabhan Sape**

Allegro ♩ = 120 R. Abd. Djoemali

**A** C6add9 G/B Am7add11 Fmaj9 Dm9 G13 Gaug/C# C6add9  
Voice sa - ban ta - on e ma - du - re la tan - to ram - me ram - me ka - la -

6 D7/F# Dm9 G7(b9)/G# Eaug Am7 **B** Fmaj7  
Voice ban ba - da - na ker - ra - bhan sa - pe be - nyak reng man

10 Em7 A7/C# A7 Dm7 Em7 Fmaj7  
Voice ca pa - da da - teng de - ri jhe - u par - lo neng - ghu -

14 Em7 A7/C# A7 Dm7 Gaug/C# C6add9 **C** Dm7 Bbmaj9  
Voice e ker - ra - bhan sa - pe ma du - re e

18 Am7 C#dim7/A Dm7 G13 Fmaj7  
Voice sa - pe bu - ru dhu - li bu - ru e

22 Em7 A7/C# A7 Dm7 Gaug/C# C7  
Voice sa - pe bu - ru dhu - li bu - ru

**Notasi 4. Pengembangan akor lagu *Kerrabhan Sape*.**

## 2. Analisis Karakter Genre Jazz Rock

Penulis akan menyajikan musik perpaduan genre jazz rock dan etnik. Untuk menyajikan musik yang diinginkan pada tugas akhir ini penulis terlebih dahulu mengetahui karakteristik musik yang akan dimainkan. Setelah itu dilanjutkan dengan menggarap sebuah aransemen lagu *Kerrabhan Sape* karya R. Abd. Djoemali untuk disajikan.

- Karakteristik jazz
  - Harmoni rumit tidak hanya menggunakan trinada, memiliki tonalitas yang luas dan sering terjadi modulasi.
  - Ritme dan melodi kecenderungan improvisatif.
  - Improvisasi menjadi bagian dalam musik jazz, karena jazz adalah musik penuh kejutan dan spontan keluar dari improvisasi para musisi jazz.
  - *Feel swing*.
  - Penuh perubahan aksens (sinkop).
- Karakteristik rock
  - Wilayah nadanya luas dari nada rendah sampai nada tinggi.
  - Kekuatan musik terletak pada dinamika aransemen.
  - Tempo bisa lambat bisa cepat.
  - Beatnya cenderung keras.
  - Karakteristik sound yang dimainkan biasanya menggunakan distorsi atau cenderung keras.

Setelah mengetahui karakteristik musik jazz dan rock di atas, penulis lalu mengkolaborasikannya juga dengan beberapa alat musik dan karakteristik musik etnik Madura. Berikut adalah deskripsi struktur penggarapan lagu *Kerrabhan Sape* yang akan disajikan oleh penulis ;

- Diawali dengan permainan solo piano bagian penuh dari lagu *Kerrabhan Sape* menggunakan teknik *ad lib*.
- Setelah selesai solo piano, lalu masuk combo diawali dengan permainan *unison* mengiringi sebagai *opening*. Pada bagian ini karakteristik rock yang kental akan distorsi dan *syntesizher* akan lebih di munculkan.
- Setelah *opening* selesai, langsung dikolaborasikan dengan alat musik etnik kendang, dan *saronen* dengan sukut 15/8.
- Tema lagu dimainkan penulis sebagai keyboardist dengan combo dan tetap diiringi oleh alat musik etnik. Pada bagian ini juga sering dipadukan dengan permainan *unison* .
- Solo improvisasi dilakukan oleh penulis sebagai keyboardist dengan menggunakan beberapa modus yaitu dorian, lydian, dan *whole tone scale*. Solo improvisasi ini menggunakan 4 akor yaitu :

1.  $Dm^7$  = Bisa menggunakan modus D dorian.
2.  $Bbm^7$  = Bisa menggunakan modus dorian.

3.  $Ebm^7$  = Bisa menggunakan modus dorian.
4.  $B^{maj7}$  = Bisa menggunakan modus B lydian dan sesekali *whole tone*.

- Ada bagian setelah solo improvisasi dimana musik etnik asli dari perayaan Budaya Karapan Sapi akan benar-benar dimainkan tanpa ada perubahan dan tanpa diiringi musik dari combo. Semua personil juga ikut berteriak-teriak seperti sedang gembira. Hal ini menunjukkan nuansa kemeriahan ketika salah satu pasangan sapi menang. Namun bagian ini hanya berkisar 1 menit saja setelah itu dilakukan *fade out* sebagai jembatan menuju *ending*.
- Pada bagian ending setelah bagian musik khas Karapan Sapi tersebut langsung ada perubahan suasana yang dari ramai dan tempo yang cepat menjadi lambat dan mendayu-dayu. Tempo yang digunakan adalah  $\text{♩} = 60$  (Larghetto). Ini akan diawali dengan solo piano sukut 4/4 yang menggunakan 3 akor yaitu  $C^{maj7}$ ,  $Am^7$ , serta modulasi sementara ke akor  $G\#^6$  dan diikuti dengan solo bass dan combo, selanjutnya alat musik etnik. Ada 54 birama pada bagian ending ini yang dimainkan dengan dinamika yang lembut dan semakin lama semakin nyaring kemudian diakhiri dengan unison. Bagian ini di khususkan untuk salah seorang musisi etnik Madura melakukan *kejung*. Namun bagian ini sebagai tantangan apakah bisa *kejung* dikembangkan mengikuti modulasi yang telah dimainkan, karena *kejung* menggunakan tangga nada selendro dan itu sudah sudah menjadi standarisasi *kejung* dari dulu.

### 3. Latihan

Dalam proses latihan, penulis membagi menjadi dua metode latihan, yaitu :

- a. Latihan Teknik
- b. Latihan Reportoar

### Hasil Resital

Dengan memfokuskan beberapa solusi dari deskripsi Resital yang telah diuraikan sebelumnya yaitu analisis tema lagu *Kerrabhan Sape* untuk pengembangan akor, analisis karakteristik musik jazz dan rock, serta melalui serangkaian proses latihan dan analisis akor untuk mendapatkan solusi isian solo improvisasi akhirnya penggarapan musik untuk lagu *Kerrabhan Sape* Madura dalam genre jazz rock bisa selesai dan sukses ditampilkan pada Resital Tugas Akhir penulis.

### Kesimpulan

Penulis bisa mengembangkan akor asli lagu *Kerrabhan Sape* yang hanya menggunakan progresi akor I, ii, IV, dan V menjadi lebih kaya dengan tidak hanya menggunakan akor trinada tetapi juga menggunakan akor ekstenti. Hal ini dapat

dilakukan dengan cara menganalisis tema lagu tersebut. Setiap nada dari melodi lagu bisa menghasilkan akor baru di luar progresi akor asli lagu tersebut, bahkan juga bisa menghasilkan akor pengganti di luar nada dasar asli.

Penulis juga akhirnya bisa membuktikan bahwa dengan latihan rutin standarisasi *kejung* yang hanya menggunakan selendro pada nada dasar asli lagu *Kerrabhan Sape* bisa dikembangkan sehingga bisa mengikuti modulasi yang digarap oleh penulis. Tidak ada cara lain lagi untuk bisa melakukan pengembangan *kejung* selain rutin latihan dan sering latihan *solfeggio* mendengarkan perpindahan modulasinya karena *kejung* merupakan senandung yang dilakukan secara spontanitas seperti berimprovisasi.

## SARAN

Saran ini ditujukan untuk semua musisi yang ingin menggarap musik dengan cara mengkolaborasikan musik etnik dan instrumennya yang dalam hal ini khususnya musik etnik Madura dengan musik barat dan instrumennya. Kesulitan yang di hadapi oleh penulis ketika mengkolaborasikan combo dengan etnik, karena penulis menggunakan sukatan yang berbeda-beda, perubahan nuansa, dan perubahan tempo pada garapan musiknya, sehingga musisi etnik sedikit susah untuk mengikuti. Dan juga ketika peranan *kejung* harus dilakukan modulasi butuh latihan ekstra sehingga bisa mengikuti dan mengembangkan standarisasi ketentuan *kejung* yang sudah ada sebelumnya. Penulis menyarankan kegiatan *jam session* sebaiknya tidak hanya dilakukan oleh combo tapi juga dipadukan dengan alat musik etnik, karena ada beberapa manfaat diantaranya;

- Akan tercipta suatu hal yang baru seperti nuansa, irama, dan atau bahkan genre baru.
- Musisi etnik bisa lebih menahan emosi dan dapat mengikuti tensi permainan kita mengiringi sebuah solo improvisasi.

## Daftar Pustaka

- Bouvier, Helena. (2002). *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam masyarakat Madura*. Jakarta : Forum Jakarta-Paris. Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan, Yayasan Obor Indonesia.
- Mack, Dieter. (1995). *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Pawitra, Adrian. (2003). *Kumpulan Lagu-Lagu Madura*. Jakarta : LPKM (Lembaga Pelestarian Kebudayaan Madura).
- Banoë, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanius.
- Szwed, John F. (2008). *Memahami dan Menikmati Jazz*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Widhyatama, Sila. (2012). Sejarah Musik dan Apresiasi Seni. Jakarta : PT Balai Pustaka.

### **Webtografi**

[https://www.kompasiana.com/dewi\\_puspa/peluang-besar-genre-world-musik-dari-kekayaan-musik-etnik-nusantara\\_58c3f0195fafbdcc194a7cdc](https://www.kompasiana.com/dewi_puspa/peluang-besar-genre-world-musik-dari-kekayaan-musik-etnik-nusantara_58c3f0195fafbdcc194a7cdc)

<https://suaranada.wordpress.com/2011/08/17/saronen-instrumen-musik-madura/#more-1281>

[https://www.kompasiana.com/muftiyatinarifah/mengenal-kesenian-dan-kebudayaan-madura\\_5520608d813311467419f819](https://www.kompasiana.com/muftiyatinarifah/mengenal-kesenian-dan-kebudayaan-madura_5520608d813311467419f819)

<https://etnomusikologisolo.wordpress.com/2010/04/06/budaya-musik-daerah-etnis-madura/>

<http://www.wartajazz.com/opini-jazz/2000/08/26/jazz-rock-fusion-bermain-musik-jazz-tetapi-disebut-rocker>

### **Nara sumber**

Wawancara dengan Hendra Gemma Dominan. 39 tahun. Kepala Bidang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kab. Bangkalan. 11 maret 2018. Sejarah musik Madura

Wawancara dengan Sudarsono. 43 tahun. Pelaku seni dan pemimpin sanggar seni Tarara Madura. Bangkalan 9 April 2018. Budaya Karapan Sapi Madura dan sejarah awal *kejung*